

PENDAMPINGAN MENYUSUN LAPORAN LABA/RUGI BAGI KARYAWAN CAFE KOREKSI DI DESA BANDUNG, DIWEK, JOMBANG

Shanti Nugroho Sulistyowati^{1*}, Ira Nur Agustin²
^{1,2}Universitas PGRI Jombang

*Korespondensi : shantinugroho@yahoo.com

ABSTRACT

This community service program aims to improve the ability of café employees to prepare simple and well-organized income statements. The problems faced include the absence of standardized financial records and the low level of employees' understanding of financial management. The activities were carried out through observation, technical training, hands-on practice in preparing financial statements, as well as mentoring and evaluation. The results show that employees are able to prepare income statements independently and in a more structured manner, which helps business owners evaluate performance and make business decisions. This program is effective in increasing awareness and skills in financial management to support business sustainability.

Keywords: Mentoring, Income Statement, Micro And Small Enterprises, Cafe Koreksi, Financial Accounting Standards For Micro And Small Entities

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan karyawan kafe dalam menyusun laporan laba rugi secara sederhana dan tertib. Permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya pencatatan keuangan yang terstandar serta rendahnya pemahaman karyawan terhadap pengelolaan keuangan. Metode kegiatan dilakukan melalui observasi, pelatihan teknis, praktik penyusunan laporan keuangan, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa karyawan mampu menyusun laporan laba rugi secara mandiri dan lebih terstruktur, sehingga membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan usaha. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan guna mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Pendampingan, Laporan Laba/Rugi, UMKM, Cafe Koreksi, SAK EMKM

Date of Submission : 30-12-2025	Date of Acceptance : 08-01-2026	Date of Publish : 15-01-2026
---------------------------------	---------------------------------	------------------------------

PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan merupakan aspek krusial dalam dunia bisnis karena menjadi dasar pengelolaan usaha yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat. Pembukuan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengelola keuangan secara efisien, menjaga keberlanjutan usaha, serta memahami arus kas secara akurat dalam konteks bisnis modern.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala utama dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan

secara sederhana dan tidak terstruktur akibat keterbatasan pemahaman dan keterampilan, sehingga laporan keuangan belum dimanfaatkan secara optimal(Cantika et al., 2024).

Saat ini, sebagian besar UMKM hanya mengandalkan nota penjualan dan pembelian dalam pencatatan keuangan. Padahal, laporan keuangan yang sesuai standar sangat diperlukan untuk menunjukkan posisi dan kinerja keuangan usaha, terutama sebagai syarat pengajuan pembiayaan dan bahan pertimbangan investor maupun lembaga keuangan(Sugiri, 2022).

1. Profil Mitra

Cafe Koreksi merupakan UMKM di sektor kuliner yang bergerak di bidang kafe dan berlokasi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Terletak di kawasan persawahan Sumbersuko, kafe ini menawarkan nuansa pedesaan dengan pemandangan alam yang menyegarkan dan menjadi daya tarik bagi pengunjung lokal maupun luar daerah. Dengan visi menghadirkan pengalaman ngopi di tepi sawah, Cafe Koreksi menyediakan suasana yang nyaman dan santai untuk bersantai, bekerja, maupun berkumpul.

Menu yang ditawarkan cukup beragam, meliputi berbagai jenis kopi, minuman, dan camilan ringan dengan harga terjangkau, sehingga diminati oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda dan pelajar. Selain itu, Cafe Koreksi juga kerap digunakan sebagai tempat kegiatan komunitas atau acara kecil, dengan keunggulan lokasi alam terbuka yang mudah dijangkau dari pusat Kota Jombang.

2. Potensi dan Peluang Usaha Mitra

Strategi usaha yang diterapkan Cafe Koreksi dinilai cukup efektif dalam menghadapi persaingan antar-UMKM. Namun demikian, tantangan internal, khususnya dalam pengelolaan keuangan, masih menjadi kendala utama. Banyak UMKM, termasuk Cafe Koreksi, belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akibat keterbatasan pemahaman dan keterampilan, sehingga pencatatan keuangan belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini diakui oleh pemilik Cafe Koreksi dan kerap menjadi hambatan dalam pengembangan usaha, meskipun pencatatan keuangan sebenarnya dapat dimulai dari langkah yang sederhana(Noveliza, 2022).

Pembukuan keuangan memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan usaha, antara lain untuk memantau perkembangan usaha, mengendalikan biaya, mengelola utang dan piutang, mengetahui kewajiban pajak, serta meminimalkan risiko kerugian(Putri., 2024). Melalui pencatatan sederhana seperti pemasukan, pengeluaran, kas, persediaan, inventaris, serta laporan laba rugi, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi mengenai kelayakan usaha, mempermudah pelaporan pajak, mendukung pengambilan keputusan, dan memahami kondisi keuangan bisnis secara menyeluruh.

3. Persoalan Yang Dihadapi Mitra

Cafe Koreksi masih melakukan pencatatan keuangan secara terbatas, yaitu hanya mencatat modal pembelian bahan baku dan penjualan tanpa perincian pemasukan dan pengeluaran secara lengkap. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana serta penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), agar laporan tersebut dapat dimanfaatkan untuk manajemen usaha dan pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan(Wicaksono, 2025).

Pada tahap awal pendirian usaha, pencatatan hanya dilakukan pada penjualan harian dan selanjutnya terbatas pada kas. Padahal, pencatatan keuangan yang baik perlu melalui tahapan pengumpulan transaksi, penyusunan jurnal, hingga penyajian laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai SAK EMKM(Cantika et al., 2024). Laporan sederhana tersebut penting untuk mengetahui pendapatan, biaya, serta posisi aset,

liabilitas, dan ekuitas. Komitmen dan pengelolaan keuangan yang baik menjadi dasar utama dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM, sehingga menjadi landasan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

4. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi Cafe Koreksi adalah kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, khususnya laporan laba/rugi, secara rutin dan akurat. Kondisi ini menyebabkan ketidakjelasan posisi keuangan usaha, menyulitkan evaluasi kinerja, serta menghambat pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kafe. Selain itu, belum adanya standarisasi pencatatan pendapatan dan biaya mengakibatkan data keuangan tidak konsisten dan sulit dianalisis.

Permasalahan tersebut diperparah dengan minimnya pelatihan dan pendampingan terkait manajemen keuangan sederhana bagi UMKM. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membangun sistem pencatatan akuntansi yang sederhana dan sesuai standar, sehingga pemilik usaha mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan bermanfaat sebagai dasar pengelolaan serta pengembangan usaha.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memerlukan metode yang tepat agar kegiatan berjalan efektif, efisien, serta memberikan dampak yang berkelanjutan. Metode yang dirancang sesuai dengan tujuan dan karakteristik masyarakat sasaran akan meningkatkan relevansi program terhadap konteks lokal(Zunaidi, 2024). Selain itu, kerja sama antara berbagai pihak serta keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dapat memperkuat dampak, keberlanjutan, serta rasa kepemilikan terhadap kegiatan pengabdian.

Pendampingan penyusunan laporan laba/rugi bagi karyawan Cafe Koreksi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif dan kolaboratif(Yudhita et al., 2023). Pendekatan ini menempatkan mitra tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek yang terlibat aktif dalam seluruh tahapan program, sehingga proses pendampingan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra.

1. Tahap Survei dan Wawancara

Tahapan survei dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan kafe, tingkat pemahaman karyawan terhadap laporan laba/rugi, serta kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan.

2. Observasi Lapangan

Observasi langsung di lokasi usaha bertujuan memperoleh data primer mengenai proses pencatatan transaksi harian dan sistem pengelolaan keuangan yang berjalan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik usaha.

3. Metode Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktik. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar laporan laba/rugi dan pentingnya pencatatan keuangan. Diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi karyawan untuk membahas permasalahan yang dihadapi, sedangkan simulasi praktik difokuskan pada pencatatan pendapatan dan biaya menggunakan format standar. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan berulang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemampuan karyawan dalam

menerapkan pencatatan keuangan pada aktivitas operasional kafe. Evaluasi dilakukan melalui penelaahan laporan laba/rugi yang disusun, diskusi reflektif, serta pemberian masukan dan rekomendasi perbaikan agar pencatatan keuangan dapat berjalan konsisten dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan ini mengacu pada praktik pendampingan UMKM yang efektif, dengan pendekatan ceramah, tanya jawab, simulasi, observasi, serta monitoring berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pendampingan menyusun laporan laba/rugi bagi karyawan Cafe Koreksi di Desa Bandung, Diwek, Jombang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis dan akurat. Kegiatan diawali dengan pelatihan dasar mengenai konsep laporan laba/rugi, yang mencakup pemahaman tentang pendapatan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional, serta komponen biaya lain yang relevan dalam operasional kafe. Karyawan dibimbing untuk mengenali setiap jenis transaksi yang harus dicatat dan bagaimana mengelompokkannya sesuai kategori yang benar agar laporan yang disusun dapat mencerminkan kondisi keuangan usaha secara nyata dan transparan.

Selanjutnya, pendampingan difokuskan pada praktik langsung penyusunan laporan laba/rugi dengan menggunakan format standar yang sederhana dan mudah dipahami. Karyawan diajarkan cara mengumpulkan data transaksi harian, mulai dari penjualan makanan dan minuman hingga pengeluaran rutin seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya sewa. Melalui simulasi pencatatan dan pembuatan laporan, karyawan memperoleh pengalaman langsung dalam menjumlahkan pendapatan dan biaya, menghitung laba kotor, laba operasional, serta laba bersih. Pendampingan ini juga menekankan pentingnya pencatatan yang konsisten dan akurat agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan karyawan Cafe Koreksi dalam menyusun laporan laba/rugi. Karyawan kini mampu menyusun laporan secara rutin dengan data yang valid dan terstruktur, yang membantu pemilik kafe dalam memantau kesehatan keuangan usaha secara berkala. Dengan laporan laba/rugi yang lebih akurat, manajemen kafe dapat melakukan evaluasi kinerja usaha dengan lebih tepat dan mengambil langkah strategis yang mendukung pengembangan bisnis ke depan. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang bagi karyawan untuk terus meningkatkan kompetensi manajemen keuangan secara mandiri di masa mendatang.

1. Penyusunan Laporan Laba/Rugi

Dalam upaya mengatasi kesulitan pada Karyawan Café Koreksi dalam menyusun laporan laba/rugi secara rutin dan akurat, dilakukan pendampingan intensif yang meliputi pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana. Karyawan dibimbing untuk memahami komponen-komponen utama laporan laba/rugi, seperti pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih. Selain itu, diberikan contoh format laporan yang mudah dipahami dan dapat diaplikasikan secara langsung dalam kegiatan usaha kafe. Hasilnya, mitra mulai mampu menyusun laporan laba/rugi secara berkala dengan data yang lebih terstruktur dan akurat, sehingga posisi keuangan usaha menjadi lebih jelas dan evaluasi kinerja usaha dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini juga membuka peluang pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat dalam pengembangan kafe. Berikut adalah penjelasan mengenai kondisi sebelum pelatihan dan sesudah adanya Pelatihan Laporan Laba/Rugi pada Karyawan Café Koreksi:

a. Kondisi Sebelum Pelatihan

Sebelum pelatihan, pencatatan keuangan di Cafe Koreksi tidak memenuhi standar akuntansi yang diperlukan untuk analisis yang akurat. Karyawan tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang komponen laporan laba/rugi, seperti pendapatan yang tidak ada pemisahan dan biaya yang tidak terstruktur. Karena ketidakteraturan ini, laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat diandalkan, menyulitkan pemilik kafe dalam mengambil keputusan strategis yang berbasis data keuangan yang valid.

b. Setelah Pelatihan

Setelah pelatihan, karyawan Cafe Koreksi mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyusun laporan laba/rugi. Pelatihan mencakup pemahaman mendalam tentang setiap komponen laporan, cara mencatat transaksi harian, dan penggunaan format standar yang sederhana. Karyawan dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dengan menggunakan template laporan, dan menghitung laba kotor dan laba bersih.

c. Contoh Tabel Laporan Laba/Rugi

Periode: 1 – 31 Maret 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan	
Penjualan Makanan	5.000.000
Penjualan Minuman	10.000.000
Total Pendapatan	15.000.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Bahan Baku Makanan	2.000.000
Bahan Baku Minuman	3.500.000
Total HPP	5.500.000
LABA KOTOR	9.500.000
Beban Operasional	
Gaji Karyawan	1.500.000
Sewa Tempat	2.000.000
Listrik & Air	1.000.000
Biaya Administrasi	300.000
Lain-lain	200.000
Total Beban Operasional	5.500.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	4.000.000
Pajak (10%)	400.000
Laba Bersih Setelah Pajak	3.600.000

Berdasarkan data yang ada, pencatatan keuangan yang lebih baik membuat karyawan mampu menghitung pendapatan, biaya, serta laba kotor dan laba bersih secara akurat. Hal ini membantu pemilik kafe mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan yang lebih tepat, sehingga mendukung keberlanjutan dan pengembangan Cafe Koreksi.

2. Kurangnya Standarisasi Pencatatan

Untuk mengatasi masalah tidak adanya format baku dalam pencatatan pendapatan dan biaya, dilakukan penyusunan format standar pencatatan keuangan yang sederhana namun komprehensif. Format ini dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM kafe dengan fokus pada kemudahan pengisian dan kejelasan kategori pendapatan serta biaya. Mitra diberikan template

pencatatan harian yang dapat langsung digunakan untuk mencatat setiap transaksi secara sistematis. Dengan adanya standarisasi ini, data keuangan menjadi lebih valid dan mudah dianalisis, sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempermudah proses pelaporan keuangan secara keseluruhan.

3. Minimnya Pelatihan dan Pendampingan

Mengingat mitra belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait manajemen keuangan sederhana, kegiatan pelatihan dan pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra dalam pencatatan laba/rugi sesuai standar UMKM. Pelatihan diberikan secara tatap muka maupun melalui sesi online dengan materi yang mudah dipahami, termasuk simulasi pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Pendampingan berkelanjutan juga dilakukan untuk memastikan mitra dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Hasilnya, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha, yang berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

B. Kendala

Kendala pada Hasil Kegiatan Pengabdian di Café Koreksi di Desa Bandung, Diwek, Jombang, yakni sebagai berikut:

a. Kesulitan Penyusunan Laporan Laba/Rugi Secara Rutin dan Akurat

Salah satu kendala utama yang ditemukan selama pelaksanaan program pengabdian di Cafe Koreksi adalah kesulitan mitra dalam menyusun laporan laba/rugi secara rutin dan akurat. Mitra belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Akibatnya, laporan yang dibuat seringkali tidak lengkap dan kurang tepat, sehingga posisi keuangan usaha menjadi tidak jelas. Hal ini berdampak langsung pada kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif dan menghambat pengambilan keputusan strategis yang berbasis data keuangan yang valid.

b. Kurangnya Standarisasi Pencatatan Keuangan

Kendala berikutnya adalah tidak adanya format atau standar baku dalam pencatatan pendapatan dan biaya yang diterapkan oleh Cafe Koreksi. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat manual dan tidak terstruktur, sehingga data keuangan yang dikumpulkan seringkali tidak valid dan sulit untuk dianalisis secara sistematis. Ketidakteraturan ini menyebabkan informasi keuangan yang diperoleh menjadi kurang dapat diandalkan, sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran yang sebenarnya. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif dan efisien.

c. Minimnya Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan

Selama kegiatan pengabdian, ditemukan bahwa mitra belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus terkait manajemen keuangan sederhana untuk UMKM, terutama dalam hal pencatatan laba/rugi sesuai standar yang berlaku. Ketidaaan pembekalan ini menyebabkan mitra kurang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola laporan keuangan secara mandiri. Selain itu, kurangnya pendampingan berkelanjutan membuat mitra kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pencatatan keuangan mereka secara berkelanjutan. Hal ini menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan kapasitas manajemen keuangan Cafe Koreksi.

Dengan memahami kendala-kendala tersebut, program pengabdian dapat merancang solusi yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun laporan laba/rugi yang akurat dan terstandarisasi, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

C. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Program pada Hasil Kegiatan Pengabdian di Café Koreksi di Desa Bandung, Diwek, Jombang, yakni sebagai berikut :

a. Penguatan Kemampuan Penyusunan Laporan Laba/Rugi

Keberlanjutan program pengabdian di Cafe Koreksi sangat bergantung pada kemampuan mitra untuk secara mandiri menyusun laporan laba/rugi secara rutin dan akurat. Oleh karena itu, pelatihan yang telah diberikan harus diikuti dengan pendampingan berkala agar mitra dapat terus mengasah keterampilan dan memperbaiki kualitas laporan keuangan mereka. Pendampingan ini juga penting untuk memastikan bahwa mitra mampu mengaplikasikan prinsip akuntansi yang benar sehingga posisi keuangan usaha menjadi lebih jelas dan evaluasi kinerja usaha dapat dilakukan secara efektif.

b. Standarisasi dan Penggunaan Format Pencatatan yang Konsisten

Untuk menjamin keberlanjutan pencatatan keuangan yang valid dan mudah dianalisis, perlu diterapkan standarisasi format pencatatan pendapatan dan biaya yang telah disediakan selama program. Mitra harus didorong untuk konsisten menggunakan template laporan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan Cafe Koreksi. Dengan adanya format baku ini, data keuangan akan lebih terstruktur dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Program juga perlu menyediakan update atau revisi format secara berkala sesuai perkembangan usaha.

c. Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan

Minimnya pengalaman mitra dalam manajemen keuangan UMKM menuntut adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Program pengabdian harus dirancang tidak hanya sebagai kegiatan sekali jalan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran jangka panjang yang melibatkan sesi pelatihan lanjutan dan konsultasi rutin. Hal ini akan membantu mitra mengatasi kendala baru yang muncul dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan secara profesional. Selain itu, pembentukan kelompok belajar atau komunitas UMKM di sekitar Cafe Koreksi dapat menjadi wadah saling berbagi pengalaman dan solusi.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Cafe Koreksi berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam menyusun laporan laba/rugi. Sebelum dilakukan pelatihan, mitra hanya memiliki pencatatan keuangan yang sangat sederhana, cenderung tidak terstruktur, dan belum memenuhi standar penyusunan laporan keuangan yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan secara akurat(Anitasari, 2021). Pencatatan keuangan lebih bersifat mencatat kas masuk dan keluar secara umum, tanpa adanya pemisahan jelas antara jenis pendapatan, biaya operasional, hingga tidak adanya laporan laba/rugi yang valid.

Melalui pelatihan yang diberikan selama program pengabdian, karyawan Cafe Koreksi dibekali pemahaman mulai dari pengenalan konsep dasar laporan keuangan laba/rugi, seperti bagaimana memisahkan pendapatan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional, hingga biaya lainnya. Selain teori, kegiatan ini menekankan praktik langsung yang relevan dengan kondisi usaha kafe. Karyawan diajarkan bagaimana mencatat transaksi harian secara sistematis, melakukan rekap bulanan, dan menyusunnya menjadi laporan laba/rugi sederhana yang mudah dipahami.

Simulasi pembuatan laporan keuangan ini dilakukan dengan menggunakan data riil dari aktivitas usaha Cafe Koreksi, sehingga memudahkan karyawan memahami alur pencatatan keuangan yang benar dan terstruktur. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis karyawan dalam pencatatan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha(Saren et al., 2025). Dengan data keuangan yang lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik, pemilik kafe dapat dengan mudah mengetahui posisi keuangan usaha secara berkala,

baik untuk melihat keuntungan yang diperoleh, maupun dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha.

Dampak nyata yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

- 1) **Karyawan mampu menyusun laporan laba/rugi secara mandiri dan rutin.** Hal ini terlihat dari laporan keuangan bulanan yang lebih akurat, terstruktur, dan lengkap sesuai standar sederhana UMKM.
- 2) **Meningkatkan pemahaman tentang komponen laporan keuangan.** Karyawan memahami bagaimana mengklasifikasikan pendapatan dan biaya secara terpisah, yang sebelumnya belum pernah dilakukan.
- 3) **Meningkatkan kemampuan analisis sederhana terhadap laporan keuangan.** Pemilik kafe kini lebih mudah mengevaluasi kinerja usaha dari data keuangan yang valid, misalnya mengetahui penyebab penurunan laba, atau bagaimana mengatur strategi biaya yang lebih efisien.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa banyak UMKM, termasuk Cafe Koreksi, masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan sederhana. Oleh karena itu, model pendampingan yang diberikan dalam program ini bukan hanya relevan bagi Cafe Koreksi, tetapi juga dapat direplikasi bagi UMKM lain yang mengalami permasalahan serupa.

Selain memberikan pelatihan teknis, program ini juga memperkenalkan standar pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, yaitu melalui penggunaan template laporan keuangan sederhana berbasis Excel yang mudah digunakan oleh karyawan. Dengan adanya standarisasi ini, pencatatan pendapatan dan biaya menjadi lebih rapi, terklasifikasi, dan mudah dianalisis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Silfiyani Dwiyanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan template sederhana sangat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, khususnya bagi pelaku usaha yang belum terbiasa dengan konsep akuntansi formal.

Selain hasil positif, beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan juga menjadi pembelajaran penting. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman awal karyawan terkait prinsip akuntansi dasar, yang mengakibatkan perlu adanya pengulangan materi dan praktik lebih dari satu kali agar benar-benar dipahami. Kendala lain adalah kebiasaan mitra yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga data awal yang diperoleh untuk penyusunan laporan keuangan memerlukan penyesuaian agar valid. Namun, melalui pendampingan intensif dan simulasi yang berulang, karyawan mulai terbiasa menerapkan pencatatan secara terstruktur (Sulistiyowati, 2019).

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari kemampuan karyawan menyusun laporan, tetapi juga dari perubahan pola pikir dalam memandang pentingnya laporan keuangan. Sebelumnya, pemilik usaha hanya mengandalkan perasaan atau perkiraan dalam mengevaluasi keuangan. Kini, dengan laporan laba/rugi yang rutin, pemilik dapat melihat tren pendapatan, beban biaya, dan laba bersih secara nyata, yang menjadi dasar lebih kuat dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengaturan harga, efisiensi operasional, maupun rencana pengembangan usaha ke depan.

Keberlanjutan program ini sangat penting. Cafe Koreksi didorong untuk terus konsisten menerapkan pencatatan dan penyusunan laporan yang telah diajarkan. Selain itu, adanya SOP dan template standar yang sudah diberikan akan membantu mempermudah proses pencatatan di masa mendatang, sekaligus meminimalisir risiko kesalahan pencatatan yang berulang. Jika ini diterapkan secara konsisten, Cafe Koreksi akan lebih siap menghadapi tantangan usaha yang semakin kompetitif, termasuk bila ingin mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan formal yang mensyaratkan laporan keuangan yang valid.

Secara umum, pembahasan ini menguatkan bahwa pendampingan penyusunan laporan laba/rugi bagi UMKM bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan dalam mengelola usaha berbasis data yang valid.



Gambar 1. Profil Mitra
(Sumber: Cafe Koreksi)

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan laba rugi di Cafe Koreksi menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengelola data keuangan usaha. Berdasarkan hasil analisis sebelum dan sesudah pendampingan, terjadi peningkatan keteraturan pencatatan transaksi serta kemampuan menyusun laporan laba rugi secara mandiri dan konsisten. Hubungan antara pendampingan yang diberikan dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan menunjukkan arah yang positif, yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan pencatatan pendapatan dan biaya. Laporan laba rugi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan pengelolaan usaha. Dengan demikian, pendampingan pencatatan keuangan terbukti efektif dalam memperbaiki sistem administrasi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha Cafe Koreksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik dan karyawan Cafe Koreksi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar Cafe Koreksi dapat menerapkan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan laba rugi secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk pengembangan laporan keuangan lainnya agar pengelolaan usaha semakin optimal. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak pelaku UMKM agar manfaat pendampingan pencatatan keuangan dapat dirasakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anitasari. (2021). *Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM*. Penerbit UMKM Indonesia.

- Cantika, M., Putri, K., Rabbani, A. A., Surbakti, A. B., Trunojoyo, U., Alamat, M., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Korespondensi Penulis,). (2024). PT. Media Akademik Publisher PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM (Studi Kasus Cafe Sakera UTM) Oleh: Halimatus Sa'diya 4 Mochamad Reza Adiyanto 5. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Noveliza, W. O. Z. S. D. (2022). *PELATIHAN PENGADMINISTRASIAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA SERTA WAWASAN KEBANGSAAN BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN JAGAKARSA*.
<https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/374>
- Putri., S. D. N. S. I. T. (2024). *Preferensi Konsumen Di Kedai Coffee & Chill Kota Bandar Lampung*.
- Saren, C. M., Halawane, A. M., Tinggi, S., & Dua, M. (2025). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada NH Cake*. 3, 54–76.
- Silfiyani Dwiyanti, Azzahra Nur Sifa, Yuliyanti, Y., Indri Tsania Putri, & Damayanty, P. (2024). Pendampingan Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Rehat & Singgah Coffee. *Puan Indonesia*, 5(2), 583–596. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.218>
- Sugiri, M. H. A. M. S. F. D. (2022). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Kabupaten Ngawi*. https://www.researchgate.net/profile/Heru-Akhmadi/publication/366224055_Pendampingan_Penyusunan_Laporan_Keuangan_BUM_Des_a_Kabupaten_Ngawi/links/63c618956fe15d6a5726ab39/Pendampingan-Penyusunan-Laporan-Keuangan-BUM-Desa-Kabupaten-Ngawi.pdf?origin=scientificContributions
- Sulistyowati, M. M. (2019). *Analisis pemahaman laporan keuangan pada UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Wicaksono, M. A. I. N. A. (2025). *Penyusunan Laporan Keuangan Bedasarkan SAK EMKM Pada UMKM Mafaza Snack*. 4(6), 8393–8402.
- Yudhita, W. L., Herdiyan, M., & Ahmad, I. K. (2023). *Perluasan potensi pasar produk lokal dengan e-commerce pada pelaku usaha mikro , kecil , dan menengah (UMKM)*. 4(225), 376–389.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20279>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*.